

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang merujuk pada pedoman tulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare yang kini telah menjadi IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa kajian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>1</sup>

##### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa kongkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, edisi revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30-36.

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*(Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*(Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 310.

variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian menetapkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena Sukmadinata pun menegaskan bahwa dekriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan.<sup>4</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bank Bukopin Jl. Andi Makkasau No.63 Parepare.

#### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970, sebelumnya dikenal sebagai Bank Umum Koperasi Indonesia yang dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi dan berkantor pusat di Jalan Muhammad Husni Thamrin dari kelurahan Menteng, kecamatan Menteng, kota Jakarta Pusat. Bank Umum Koperasi Indonesia telah berganti nama menjadi Bank Bukopin sejak tahun 1989.

Bank Bukopin memfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan

---

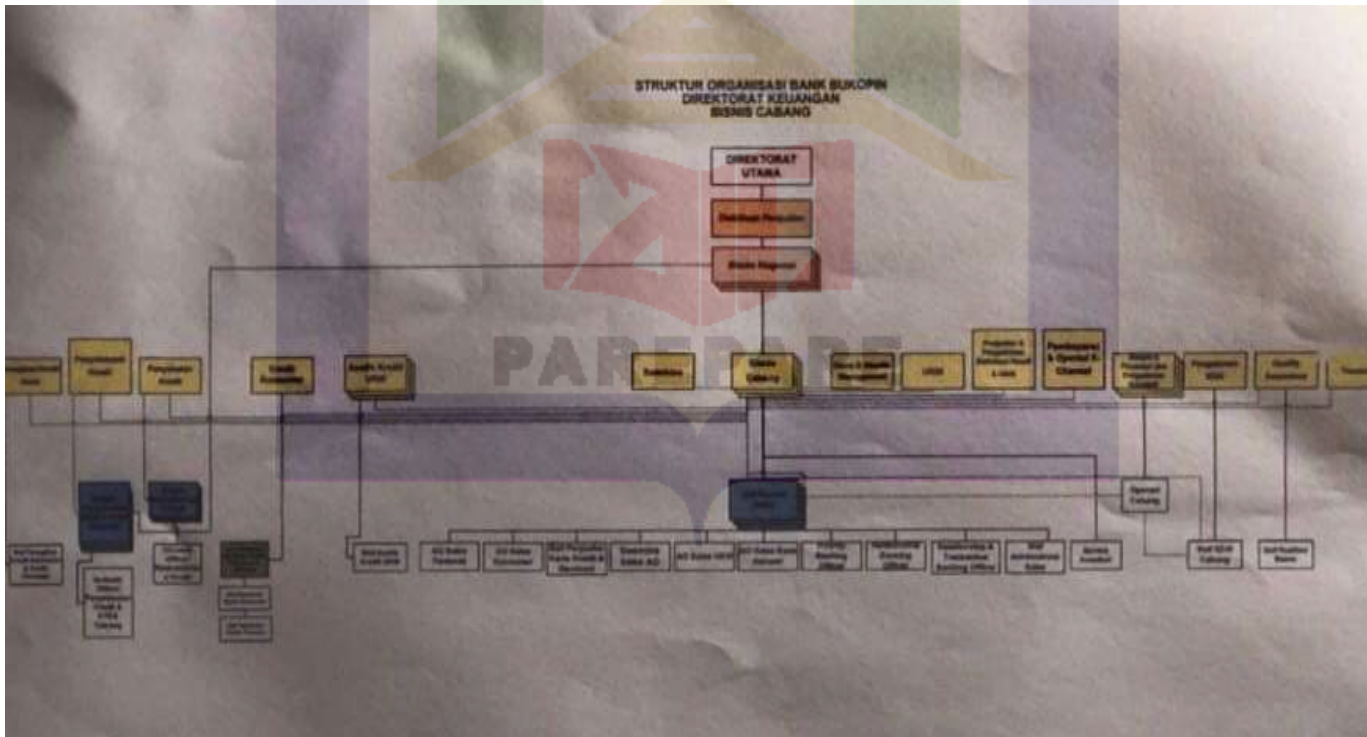
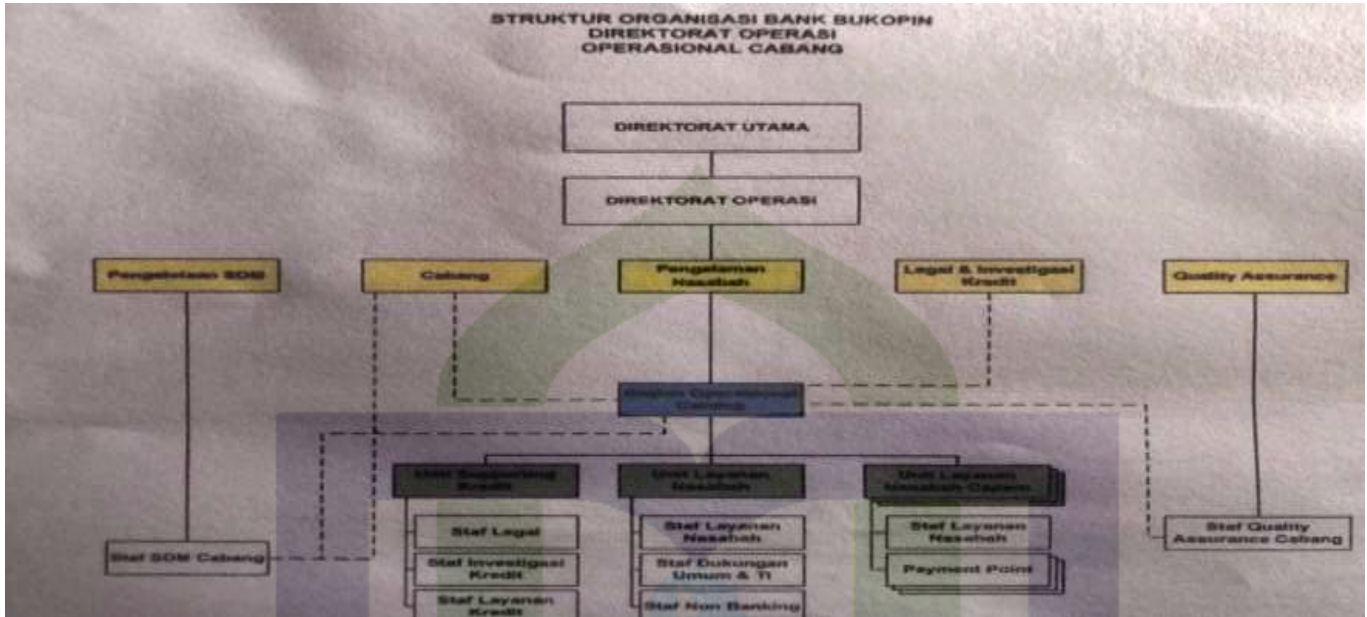
<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 310.

kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen.

Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yaitu didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menetakannya sebagai suatu bank yang kredibel. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama “Swamitra”, yang kini berjumlah 543 outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Struktur permodalan yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksanaan Initial Offering (IPO) pada bulan Juli 2006, bank Bukopin terus mengembangkan program operasionalnya dengan menerapkan skala prioritas sesuai strategi jangka pendek yang telah disusun dengan matang. Perencanaan strategi tersebut ditujukan untuk menjamin dipenuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada seluruh nasabah melalui jaringan yang terhubung secara nasional maupun internasional, produk yang beragam serta mutu pelayanan dengan standar yang tinggi. Keseluruhan kegiatan dalam program yang dilaksanakan pada akhirnya berujung pada sasaran terciptanya citra Bank Bukopin sebagai lembaga perbankan yang terpercaya dengan struktur keuangan yang kokoh, sehat dan efisien. Keberhasilan membangun kepercayaan tersebut akan mampu membuat Bank Bukopin tetap tumbuh memberi hasil terbaik secara berkelanjutan

b. Struktur Organisasi Bank Bukopin



c. Profil Bank Bukopin Parepare

Nama : Bank Bukopin Parepare  
Branch Manager : Herlin P. Syukur  
Alamat : Jl. Andi Makassau No. 63  
Telpon : (042127799)  
Fax : (042127766)  
Jenis Usaha : Perbankan  
Jaringan Layanan : -

d. Visi dan Misi Bank Bukopin Parepare

Visi Bank Bukopin

Menjadi bank yang terpervaya dalam pelayanan jasa keuangan

Misi Bank Bukopin

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, turut berperan dalam pengembangan usaha menengah, kecil, mikro, dan koperasi, serta meningkatkan nilai tambah investasi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

e. Produk-produk Bank Bukopin

1) Produk Giro

a) Giro Rupiah Bukopin

Adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai sarana pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau saran perintah pembayaran lainnya.

b) Giro Smart

Adalah simpanan yang penetapannya didasarkan atas komitmen antara nasabah dengan Bank Bukopin baik nominal, interest rate, dan waktu penarikan. Sumber dana penetapan adalah besaran yang diperjanjikan yang ada dalam Rekening Giro Nasabah dan disebut juga sebagai saldo beku.

c) Giro Valas Bukopin

Adalah simpanan dalam bentuk valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Giro valas adalah giro dengan mata uang Asing.

2) Produk Tabungan

a) Tabungan SiAga Bukopin

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat di tarik dengan Cek/ Bilyet Giro atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

b) Tabungan SiAga Bukopin Kerjasama

Merupakan simpanan yang peruntukannya untuk menampung pembayaran gaji karyawan yang dilakukan secara otomatis, dimana penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat ditarik dengan Cek/ Bilyet Giro atau alat yang dipersamakan dengan itu.

c) Tabungan Rencana Bukopin

Adalah tabungan yang diperuntukan bagi perorangan guna memenuhi keperluan nasabah di masa mendatang dengan jumlah setoran tiap

bulannya dan hanya dapat diambil pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian. Jenis tabungan ini ada dua yakni tabungan rencana pendidikan dan tabungan rencana masa depan dan multiguna.

d) Tabungan Haji Bukopin

Adalah tabungan yang diperuntukan bagi individual yang akan memenuhi biaya perjalanan ibadah haji atau umroh.

e) Tabungan SiAga Bukopin Valas

Tabungan dalam bentuk Valuta Asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

f) Tabungan SiAga Bukopin Parepare

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat ditarik dengan Cek dan Bilyet atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan ini memiliki tingkat suku bunga deposito yaitu hingga 7% dilengkapi dengan berbagai layanan, kemudahan serta keleluasaan bagi nasabah.

g) Tabungan SiAga Bukopin Bisnis

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat ditarik dengan Cek atau Bilyet Giro atau alat yang dipersamakan dengan itu. Tabungan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas khusus untuk kemudahan nasabah dalam pencatatan detail transaksi.

Tabungan ini diperuntukan bagi nasabah perseorangan maupun perusahaan yang memerlukan kemudahan akses dan fleksibilitas tinggi dalam bertransaksi. Tabungan SiAga Bukopin Bisnis ini merupakan simpanan yang diperuntukan bagi para pengusaha di seluruh sektor ekonomi. Secara lebih detail, target pasar dari produk ini adalah pengusaha perorangan, perusahaan non badan hukum seperti CV, PD, Fa, Asosiasi/ Perkumpulan/ Himpunan/ Ikatan yang berbasis pada usaha dan perusahaan berbadan hukum seperti PT, Yayasan, Koperasi.

### 3) Produk Deposito

#### a) Depositu Rupiah Bukopin

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara deposito dengan Bank Bukopin.

#### b) Deposito Merdeka Bukopin

Adalah simpanan yang pencairannya dilakukan pada waktu yang telah diperjanjikan. Jika terjadi pencairan sebelumnya tanggal yang diperjanjikan maka atas pencairan tersebut tidak dikenakan penalti.

#### c) Deposito Valuta Asing (Valas) Bukopin

Adalah simpanan dalam valuta asing yang penetapannya didasarkan atas komitmen antara nasabah dengan Bank Bukopin, baik nominal, *interest rate*, dan waktu penarikan.

#### d) Deposito On Call

Simpanan berbentuk deposito dalam mata uang rupiah dan valuta asing untuk jangka waktu harian sesuai dengan kesepakatan antara Bank Bukopin dengan deposan.



#### 4) Produk Kredit

##### a) Kredit Mobil Bukopin

Kredit kepada individu yang dananya digunakan untuk membeli mobil pribadi.

##### b) KPR Bukopin

Kredit kepada individu yang dananya digunakan untuk pembelian tempat tinggal baik berupa rumah/apartemen/ruko/rukan.

##### c) Kredit Serba Guna

Kredit khusus karyawan untuk keperluan konsumsi seperti: biaya pendidikan, pembelian peralatan rumah tangga, perjalanan wisata, dan lain-lain.

##### d) *Back to Back Loan*

Kredit kepada individu dengan jaminan Deposito atau Tabungan Yang ditempatkan di bank Bukopin dan diblokir sampai dengan kredit lunas.

##### e) Kredit UKM

Kredit Investasi atau Modal Kerja yang diberikan kepada Usaha Mikro dan Usaha Kecil guna pembiayaan usaha produktif.<sup>5</sup>

#### 2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian diperkirakan kurang lebih dua bulan lamanya ( $\pm 2$  bulan) guna mendapatkan data wawancara yang dibutuhkan.

#### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada karyawan bank bukopin yang mana dilakukan guna mengetahui bagaimana Peran Kinerja Karyawan Terhadap Peningkatan Kualitas

---

<sup>5</sup>Website resmi Bank Bukopin: [www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id). diakses (19 Oktober 2020)

Pada Bank Bukopin Parepare (Analisis Manajemen Syariah). Dimana dianalisis menggunakan manajemen syariah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari informan dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini.<sup>6</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara terstruktur untuk mendukung keakuratan data, dimana informan diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah karyawan pada Bank Bukopin Parepare.

Data yang didapat dari karyawan Bank Bukopin Parepare bersumber dari empat karyawan yang dimana diantaranya yaitu:

- a. Ibu Resqi selaku *Human Resource Departement* (HRD) di Bank Bukopin Parepare.
- b. Ibu Ayunda Sri Wahana selaku pegawai swasta di Bank Bukopin Parepare.
- c. Bapak Taufik selaku pegawai swasta di Bank Bukopin Parepare.
- d. Bapak Akbar Razak selaku AO (*Account Officer*) di Bank Bukopin Parepare.

---

<sup>6</sup>Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 89.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) merupakan tehnik yang mengumpulkan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan suatu upaya dalam mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung pada saat dilakukan penelitian, secara bersamaan dilakukan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses berlangsung. Dengan kata lain observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau dampak pada obyek penelitian.

Observasi merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang

diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis.<sup>7</sup> Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan meneliti langsung di Bank Bukopin Parepare.

Terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi terstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti telah mengetahui secara pasti dari segi mana yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument baku, tetapi hanya berupa pengamatan.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>8</sup> Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.<sup>9</sup> Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Selain itu juga dalam proses

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia*(Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980), h. 849.

<sup>8</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 50.

<sup>9</sup>Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana. 2007), h.69

wawancara terstruktur ini peneliti dapat melakukan dengan cara online atau offline namun, peneliti lebih memilih melakukan wawancara secara langsung (offline) agar hasil yang didapat lebih detail. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>10</sup> Disamping itu bentuk pertanyaannya diajukan kepada ibu Resqi selaku HRD, ibu Sri Wulandari selaku pegawai swasta, bapak Taufik selaku pegawai swasta, dan bapak Akbar Razak selaku AO.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk gambaran, misalnya foto, gambaran hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi. Adapun jenis-jenis dari dokumentasi yaitu dokumen pribadi, surat pribadi, autobiografi, dokumen resmi, serta fotografi.<sup>12</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 387.

<sup>11</sup>Sugiono, *Metoden Penelitian Manajemen*, h. 396.

<sup>12</sup>Djam'an Satoro dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.153.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu:

#### 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, menggunakan *membercheck*. Perpanjangan pengamatan menggali data sampai pada tingkat makna, berusaha mendapatkan informasi sampai tuntas, dan dengan kenyataan. Untuk itu, peneliti juga harus cermat dan tekun selama melakukan penelitian agar diperoleh data yang valid dan tersusun serta terdokumentasi secara sistematis. Triangulasi dilakukan pada sumber data, tehnik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. Peneliti juga memastikan bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan atau pertentangan data yang ditemukan. Agar data yang terkumpulkan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, maka diperlukan referensi berupa data dukungan berupa rekaman wawancara dan foto. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada narasumber untuk mengecek kembali data yang diberikan untuk memastikan agar data yang digunakan untuk penelitian ini disepakati oleh narasumber.

#### 2. Uji transferability

Uji transferability data penelitian kualitatif agar orang lain kemungkinan dapat merepleksi prosese penelitian ini. Oleh karena itu dilakukan dengan audit prosese penelitian secara keseluruhan mulai dari menentukan fokus penelitian,

memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, keabsahan data hingga pengambilan kesimpulan,

Menurut Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.<sup>13</sup> Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>14</sup>

Sederhananya, reduksi data yaitu data yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu digolongkan kedalam hal pokok yang menjadi permasalahan yang diteliti.

---

<sup>13</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 405.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>15</sup>

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.<sup>16</sup>

Penjelasan diatas dapat kita ketahui secara lebih rinci bahwa penyajian data dilakukan dengan mengabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan dokumentasi. Kemudian data disajikan berupa kalimat dimana sesuatu yang kita lihat dan dapatkan dari wawancara dapat dilakukan

---

<sup>15</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.

<sup>16</sup>Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.



atau diceritakan kemudian ditulis dan disusun apa adanya sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

*c. Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>17</sup> Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

<sup>18</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210